

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Paramita et al. (2021:10) adalah jenis penelitian yang menggunakan rancangan terstruktur untuk menjawab pertanyaan sesuai sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:16). Metode penelitian kuantitatif dimanfaatkan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisis data menggunakan pendekatan statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu *non performing loan*, ukuran perusahaan, dan *current account savings account*, serta variabel dependennya adalah profitabilitas. Penelitian dilakukan pada bank umum swasta nasional tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Menurut Paramita et al. (2021:72) data yang dihasilkan oleh suatu entitas dan didistribusikan kepada masyarakat sebagai pengguna data disebut sebagai data sekunder. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank umum swasta nasional selama 3 periode yaitu dari 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini didasarkan pada data eksternal yang didapat dari sumber-sumber terkait dengan penelitian ini. Paramita et al. (2021:72) menyatakan bahwa data eksternal merupakan informasi yang dikumpulkan dari berbagai entitas yang tidak termasuk dalam lingkungan internal perusahaan. Data eksternal penelitian ini yakni laporan keuangan tahunan bank umum swasta nasional melalui IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui situs resmi IDX (<https://idx.co.id>).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai domain generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020:91). Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah bank umum swasta nasional dalam kurun waktu 2021-2023, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 27 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian representatif dari populasi yang memuat elemen-elemen dengan ciri dan jumlah yang mencerminkan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2020:127). Teknik yang digunakan dalam proses pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian karena tidak ada seleksi atau pengambilan sebagian. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.
- b. Bank Umum Swasta Nasional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1 Teknik Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank yang bukan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023	27
Bank Umum Swasta Nasional yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2021-2023	0
Jumlah sampel terpilih	27
Total sampel penelitian 27 x 3 tahun	81

Sumber: www.idx.co.id Hasil olah data, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel perusahaan digunakan dan lamanya periode penelitian adalah sebanyak 27 perusahaan dikali 3 tahun periode penelitian yang menghasilkan 81 sampel dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai elemen yang berperan dalam suatu investigasi atau gejala yang menjadi fokus penelitian. Paramita et al. (2021:36) menguraikan bahwa variabel penelitian merupakan unit penelitian yang dipilih peneliti untuk dieksplorasi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hal tersebut. Penelitian ini menerapkan dua klasifikasi variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Menurut Paramita et al. (2021:37) variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu:

- 1) *Non Performing Loan*
- 2) Ukuran Perusahaan
- 3) *Current Account Savings Account*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen memiliki beberapa sebutan alternatif, antara lain variabel terikat, endogen, dan konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian (Paramita et al., 2021:37). Hakikat sebuah masalah dan tujuan dari penelitian dapat tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Kemampuan entitas usaha untuk memperoleh laba dalam periode waktu yang ditentukan dikenal dengan istilah profitabilitas (Sukmayadi, 2020:236). Profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dengan melakukan perbandingan antara keuntungan yang dihasilkan pada periode tertentu dengan total aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Bank yang sehat ditandai dengan profitabilitas yang terus meningkat.

b. *Non Performing Loan*

Kasmir (2018) mendefinisikan bahwa *non performing loan* sebagai kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank, seperti pengembalian pokok pinjaman atau pembiayaan bagi hasil belum tercapai sebagaimana yang diperjanjikan antara bank dan nasabah. *Non performing loan* merupakan kredit bermasalah yang dapat mencerminkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya sesuai perjanjian kredit. *Non performing loan* juga dapat menggambarkan tingkat risiko kredit dan kualitas portofolio kredit suatu bank.

c. Ukuran Perusahaan

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan metrik yang mengindikasikan skala besaran suatu organisasi bisnis yang dapat diklasifikasikan menggunakan berbagai variabel. Eksistensi hubungan langsung antara nilai perusahaan dengan ukurannya menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan diikuti oleh ekspansi ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menggambarkan kapasitas, sumber daya, dan kekuatan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di pasar (Dendawijaya, 2015). Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pembiayaan eksternal dan cenderung lebih stabil secara finansial dibanding perusahaan kecil.

d. *Current Account Savings Account*

CASA (Current Account Saving Account) merupakan dana murah yang diperoleh bank dari tabungan dan giro yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga

(DPK). CASA disebut dana murah karena dalam memperoleh tabungan dan giro, bank tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, seperti deposito atau produk lainnya (Satriyaningsih & Aliyah, 2024b). Dana murah memiliki tingkat bunga yang rendah, sehingga biaya dana (cost of fund) yang harus ditanggung bank juga menjadi lebih kecil.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dapat diukur melalui perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu dengan total aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Kondisi kesehatan bank tercermin dari profitabilitas yang menunjukkan tren peningkatan secara konsisten. Perhitungan *Return on Assets* (ROA) dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total aset, kemudian hasilnya diekspresikan dalam bentuk persentase. Berdasarkan pendapat Sukmayadi (2020:188), formula yang dipergunakan dalam menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Non Performing Loan*

Non performing loan diukur dengan rasio NPL, yang merepresentasikan komparasi antara akumulasi kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dengan agregat kredit yang telah disalurkan berdasarkan data pada laporan keuangan bank akhir periode (Ismail, 2016:125). Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus NPL:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui perhitungan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Keseluruhan aset yang dimiliki bank mampu menggambarkan besaran skala bank tersebut dan mengindikasikan ketersediaan dana pinjaman yang banyak (Purnamasari, 2020). Menurut Assfaw (2018) dalam Hamdi et al. (2020) rumus ukuran bank yang digunakan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

d. *Current Account Savings Account*

Current Account Savings Account (CASA) *ratio* merupakan perbandingan antara dana murah yang terdiri dari giro dan tabungan terhadap total DPK yang dihimpun oleh bank. Untuk mencari *Current Account Savings Account* (CASA) *ratio* dapat menggunakan rumus:

$$CASA = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas, maka instrumen penelitian dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Non performing loan</i>	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$	Rasio

2	Ukuran perusahaan	Total Aset	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
3	<i>Current account savings account</i>	<i>Current Account Savings Account</i> (CASA)	$CASA = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
4	Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Sukmayadi (2020:188), Adnan et al. (2016), dan Hamdi et al. (2020)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan, dokumen, atau prosedur dalam sistem penjualan perusahaan. Dokumentasi akan dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan masalah (variabel) yang akan diteliti. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id. Penggunaan data pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan tahun 2021-2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memanfaatkan *software* SPSS versi 27.0 untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran Perusahaan, dan *Current Account Saving Account* (CASA) terhadap profitabilitas bank. Proses analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji

autokorelasi. Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian, dimana Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas menjadi variabel dependen, sementara NPL, logaritma natural total aset sebagai proksi ukuran perusahaan, dan CASA ratio sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk signifikansi parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk signifikansi model secara simultan, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis dengan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan karakteristik umum dari data sampel penelitian (Paramita et al., 2021:76). Statistik deskriptif mengkonsolidasikan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang padat dan dapat dipahami dengan baik, serta mampu memberikan insight kunci dari keseluruhan kumpulan data yang dimiliki. Karakteristik yang diuraikan meliputi rata-rata hitung, simpangan baku, serta nilai ekstrem bawah dan atas untuk setiap variabel penelitian seperti non-performing loan, ukuran perusahaan, current account savings account dan profitabilitas.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan rangkaian pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dasar agar hasil analisis valid dan reliabel. Uji ini penting karena untuk mengasumsikan kondisi tertentu agar estimasi parameter dan pengujian hipotesis dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik dengan penjelasan, antara lain:

a. Uji Normalitas

Menurut Paramita et al. (2021:84) data penelitian harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* untuk menguji apakah distribusi data sampel mengikuti distribusi normal, berdasarkan ketentuan fundamental pengambilan keputusan, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen $> 0,05$, maka distribusi model regresi adalah normal.
- 2) Jika variabel independen $< 0,05$, maka distribusi model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas adalah teknik analisis yang diimplementasikan untuk memverifikasi eksistensi korelasi tinggi atau hubungan linier yang substansial antar variabel independen dalam model regresi. Menurut temuan Paramita et al. (2021:84), *presence* multikolinearitas menghasilkan varians model regresi yang besar, sehingga menghambat perolehan estimasi yang akurat. Situasi multikolinearitas terjadi manakala dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi secara signifikan, yang menyulitkan proses pemisahan pengaruh individual masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Metodologi yang diaplikasikan untuk melakukan deteksi multikolinearitas adalah melalui observasi nilai *tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi, dengan indikator tidak terjadinya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang melebihi 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menganalisis apakah dalam model regresi pada penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penelitian lain. Jika *variance* dari residual suatu penelitian lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik ialah model regresi yang harus homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika titik-titik menyebar acak di sekitar garis nol → **tidak ada heteroskedastisitas.**
- 4) Jika titik membentuk pola teratur (misal: corong) → **terjadi heteroskedastisitas.**

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengonfirmasi keberadaan hubungan antara error term pada waktu t dengan error term pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Fenomena autokorelasi muncul karena residual tidak bersifat independen antar observasi yang berurutan. Model regresi yang berkualitas adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Permasalahan autokorelasi umumnya dijumpai pada analisis regresi

dengan data time series. Deteksi keberadaan autokorelasi dalam residual dapat dilakukan melalui pengamatan nilai statistik Durbin-Watson yang tercantum dalam tabel *Model Summary*. Metode identifikasi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menganalisis nilai Durbin-Watson:

- 1) Jika $0 < d < dL$, terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, hasil pengujian tidak meyakinkan sehingga disarankan menggunakan metode lain atau menambah jumlah data
- 5) Jika nilai $dU < d < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

3.8.3 Analisis Linier Berganda

Menurut Paramita et al. (2021:79) regresi linier berganda digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/rasio). Regresi linier berganda digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh signifikan dari suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Variabel dependen diproksikan dengan ROA, variabel independen menggunakan rasio NPL, *SIZE*, dan *CASA*. Persamaan regresi linier berganda *non performing loan*, ukuran perusahaan, dan *current account savings account* terhadap profitabilitas, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (ROA)

α = Koefisien Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi parsial variabel *Non-Performing Loan*
- β_2 = Koefisien regresi parsial variabel Ukuran Perusahaan
- B_3 = Koefisien regresi parsial variabel *Current account savings account*
- X_1 = *Non-Performing Loan*
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- X_3 = *Current account savings account*
- ε = Error

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu dampak dari setiap variabel bebas secara terpisah yang terdiri dari *non performing loan*, ukuran perusahaan, dan *current account savings account*. Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara t- hitung dengan t- tabel dengan menggunakan ($\alpha = 0,05$). Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari melihat nilai signifikannya.

- 1) Jika P-value atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika P-value atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati (*non performing loan*, ukuran perusahaan, dan *current account savings account*) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara

bersama-sama. Uji kelayakan model merupakan prosedur evaluasi yang dimaksudkan untuk menentukan kesesuaian model regresi hasil penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilaksanakan dengan maksud mengukur tingkat presisi model regresi sampel dalam memperkirakan nilai riil berdasarkan pendekatan statistik. Kriteria uji statistik F antara lain:

- 1) P value $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada suatu penelitian.
- 2) P value $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada suatu penelitian.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Indartini & Mutmainah (2024:45) koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 adalah antara 0 (nol) dan 1. Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi, nilai R^2 diatas 80% dianggap baik (Paramita et al., 2021:81). Nilai yang rendah memperlihatkan keterbatasan substansial dari variabel penjelas dalam menginterpretasikan dinamika variabel yang diprediksi. Nilai R^2 yang mendekati unity menunjukkan bahwa variabel penjelas menyediakan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi variasi variabel yang diprediksi. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* sebagai ukuran karena memberikan assessment yang lebih akurat terhadap model regresi yang diimplementasikan.